

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa keputusan Amerika Serikat untuk keluar dari perjanjian JCPOA yang kemudian diikuti oleh pemberlakuan kembali sanksi ekonomi dan serangkaian sanksi lainnya sebagai bentuk upaya untuk menghentikan pengembangan nuklir Iran tidak sepenuhnya berhasil. Sebagaimana asumsi dasar penulis bahwa sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat tidak dapat menghentikan kebijakan nuklir Iran, hal ini karena selain Iran memiliki pemerintahan yang kuat, kebijakan nuklir mereka juga merupakan upaya rezim Iran untuk melindungi diri mereka dari kemungkinan ancaman yang mereka terima.

Oleh karena itu, keputusan Amerika Serikat untuk keluar dari perjanjian JCPOA yang sangat identik dengan keputusan yang dibuat oleh Trump secara individu, selain karena janjinya sejak masa kampanye pemilihan presiden 2016 untuk menarik diri dari perjanjian JCPOA, Trump juga memiliki pandangan yang negatif terhadap Iran. Ditambah dengan orientasi kebijakan luar negeri “*America First*” nya yang lebih mengutamakan keuntungan bagi negaranya. Sehingga membuat kedua negara ini memiliki pandangan yang buruk terhadap satu sama lain, Iran melihat Amerika Serikat di bawah pemerintahan Trump sebagai ancaman karena menarik diri dari perjanjian JCPOA dan menerapkan sanksi ekonomi yang ketat terhadap mereka, sedangkan Amerika Serikat melihat Iran sebagai negara pengembang nuklir dan juga sebagai negara sponsor terorisme sehingga menjadi ancaman bagi Amerika Serikat.

Hal tersebut membuat kedua negara saling membuat kebijakan untuk tidak tunduk terhadap negara lainnya. Meski kebijakan Trump melalui kampanye *Maximum Pressure* telah berhasil membuat kondisi perekonomian Iran terpuruk, namun penulis melihat Amerika Serikat kurang berani dalam menghadapi Iran. Bukti bahwa Amerika Serikat

menggunakan kekuataannya militernya pada masa pemerintahan Trump, padahal Amerika Serikat memiliki kekuatan militer yang sangat jauh lebih besar dibandingkan dengan Iran, memperlihatkan bahwa Amerika Serikat tidak menggunakan kekuatan mereka sepenuhnya dalam menghadapi Iran. Akibatnya meski Iran sedang berada ditengah-tengah kondisi ekonomi yang sulit, mereka tetap mengeluarkan kebijakan untuk melawan kampanye *Maximum Pressure* Trump. Iran bahkan mengancam akan keluar dari perjanjian JCPOA dan tidak akan terikat pembatasan apapun terkait pengembangan nuklir. Dapat dilihat bahwa kebijakan Amerika Serikat untuk menghentikan program pengembangan nuklir Iran tidak berhasil, justru malah membuat ketegangan antara hubungan kedua negara semakin meningkat.

